

JURNAL MERPATI

Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

<https://ejournal.ulbi.ac.id/index.php/merpati>

IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI MASYARAKAT: PENDEKATAN PARTISIPATIF UNTUK KETAHANAN EKONOMI LOKAL

Benny Osta Nababan¹, Yesi Dewita Sari²

¹Prodi Manajemen, ITB Dewantara

¹bennyosta@gmail.com

²Prodi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan

²yesidewita@gmail.com

ABSTRAK

Sumberdaya alam merupakan penopang kehidupan masyarakat, namun seringkali tidak memberikan manfaat untuk kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal ini terjadi karena beberapa hal selain ketersediaannya sebagai bahan baku dari alam yaitu minat masyarakat mengusahakannya, ketersediaan tenaga kerja baik jumlah maupun kemampuan, dan peluang pasar untuk memasarkan hasilnya. Hal ini yang menyebabkan masyarakat terjebak akibat ketidakmampuan walaupun dikelilingi dengan sumberdaya alam yang berlimpah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi ekonomi masyarakat di Distrik Seget, Kabupaten Sorong, Papua Barat, sebagai dasar perumusan strategi pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Metode pengabdian melibatkan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan penilaian potensi menggunakan skala Likert (1–4) untuk empat variabel utama: minat masyarakat, ketersediaan bahan baku, tenaga kerja (termasuk keterlibatan perempuan dan keluarga), serta peluang pasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sektor unggulan Distrik Seget adalah pertanian hortikultura (sayur dan buah) serta pengolahan sumber daya lokal. Potensi rumput laut dan sago juga memiliki nilai pengembangan menengah, sedangkan perikanan tangkap dan pemanfaatan buah mangrove memiliki skor terendah. Program penguatan kapasitas, akses modal, dan diversifikasi pasar diusulkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: potensi ekonomi, sumberdaya alam, minat, tenaga kerja, peluang pasar

ABSTRACT

Natural resources are a lifeline for communities, yet they often provide no benefits to the communities themselves. This occurs for several reasons, in addition to their availability as raw materials from nature: community interest in cultivating them, the availability of labor, both in terms of quantity and skill, and market opportunities to sell their products. This leaves communities trapped a resource curse, despite being surrounded by abundant natural resources. This community service project aims to identify and map the economic potential of the community in Seget District, Sorong Regency, West Papua, as a basis for formulating a local resource-based economic development strategy. The service method involves in-depth interviews, field observations, and potential assessments using a Likert scale (1–4) for four main variables: community interest, raw material availability, labor (including the involvement of women and families), and market opportunities. The results of the activity indicate that the leading sectors of Seget District are horticultural agriculture (vegetables and fruit) and local resource processing. Seaweed and sago potential also have medium development values, while capture fisheries and mangrove fruit utilization have the lowest scores. Capacity building programs, access to capital, and market diversification are proposed to improve community welfare and economic resilience.

Keywords: economic potential, natural resources, interests, workforce, market opportunities

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Desa atau kampung seringkali memiliki sumber daya alam dan sosial yang melimpah, namun pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan akses pasar, modal, dan teknologi [1]. Kendala pengembangan potensi ekonomi masyarakat lokal di Distrik Seget juga diakibatkan ketiadaan data potensi lokal yang tercatat dalam BPS: Distrik Seget dalam Angka (2024). Dalam data BPS (2024) ini menunjukkan potensi Distrik Seget hanya tanaman cabe rawit seluas 4 ha dengan produksi 101 kuintal [2]. Padahal potensi pertanian dan perikanan di Distrik Seget sangat banyak dan beragam namun tidak tercatat dalam publikasi statistik. Oleh karena itu, analisis potensi desa menjadi langkah awal untuk menentukan sektor prioritas yang dapat dikembangkan agar kebijakan untuk pengembangan ekonomi lokal tidak salah arah dan salah sasaran [3]. Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal merupakan salah satu pendekatan efektif dalam pengembangan ekonomi wilayah [4]. Sumberdaya alam merupakan penopang kehidupan masyarakat, namun seringkali belum memberikan manfaat untuk kehidupan masyarakat itu sendiri karena ketidaktepatan dalam pemanfaatannya [5]. Papua Barat, khususnya Distrik Seget, memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun tingkat pemanfaatannya masih terbatas akibat kendala pengetahuan, permodalan, dan keterbatasan akses pasar. Hal ini terjadi karena beberapa hal selain ketersediaannya sebagai bahan baku dari alam yaitu minat masyarakat mengusahakannya, ketersediaan tenaga kerja baik jumlah maupun kemampuan, dan peluang pasar untuk memasarkan hasilnya. Hal ini yang menyebabkan masyarakat seperti tidak mampu memanfaatkan potensi ekonomi diwilayahnya walaupun dikelilingi dengan sumberdaya alam yang berlimpah.

Distrik Seget merupakan salah satu kampung dengan potensi sektor pertanian dan perikanan yang cukup besar. Namun, informasi mengenai potensi tersebut masih terbatas dan belum terdokumentasi secara sistematis. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi ekonomi masyarakat secara partisipatif di Distrik Seget, Kabupaten Sorong, Papua Barat, sebagai dasar perumusan strategi pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tempat dan waktu

Kegiatan dilaksanakan di Distrik Seget, Kabupaten Sorong, Papua Barat pada bulan April 2025 yaitu melaksanakan kegiatan partisipatif di mana masyarakat diminta untuk menyampaikan beberapa hal berkaitan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan.

2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah kepala kampung, tokoh masyarakat, pengurus koperasi, dan pelaku usaha serta masyarakat yang tinggal di dalam Distrik Seget, Kabupaten Sorong, Papua Barat. Hal ini bermanfaat supaya pemanfaatan potensi ekonomi yang ada diketahui kendala dan permasalahannya sehingga dalam pengembangan potensi ekonomi tersebut dapat memperhatikan ketersediaan bahan baku, minat, tenaga kerja dan peluang pasar.

2.3 Metode Pengabdian

Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). *Participatory Rural Appraisal* (PRA) [6] adalah suatu pendekatan dan metode dalam perencanaan serta pengelolaan pembangunan yang partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi, analisis, dan pemecahan masalah yang mereka hadapi. PRA menempatkan masyarakat desa atau komunitas lokal sebagai subjek utama (bukan sekadar objek) dalam pembangunan, karena mereka dianggap paling mengetahui kondisi, potensi, kebutuhan, dan permasalahan di wilayahnya.

Tujuan PRA [6] adalah:

- a) **Partisipatif dengan melibatkan** masyarakat berperan aktif dalam pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan. Menggali dan memahami kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta lingkungan masyarakat desa.

- b) **Berbasis lokal** dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat setempat. Memberdayakan masyarakat agar mampu mengambil keputusan dan mengelola sumber dayanya.
- c) **Belajar bersama** antara fasilitator, peneliti, dan masyarakat saling bertukar informasi serta belajar bersama. Meningkatkan rasa memiliki (*ownership*) masyarakat terhadap program pembangunan.
- d) **Cepat dan fleksibel** yaitu menggunakan metode sederhana yang bisa disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Teknik PRA [6] yaitu:

1. Wawancara dengan kepala kampung, tokoh masyarakat, pengurus BUMDes, koperasi, dan pelaku usaha.
2. Observasi lapangan untuk melihat potensi fisik dan infrastruktur.
3. Skoring Potensi menggunakan skala Likert (1–4) terhadap variabel: minat masyarakat, ketersediaan bahan baku dan sarana pendukung, tenaga kerja (dengan dimensi gender dan keluarga), serta peluang pasar. Skor 1 merupakan skor yang memiliki kontribusi terkecil dan skor 4 merupakan skor yang memiliki kontribusi terbesar. Secara rinci penilaian skor tersebut sebagai berikut [7]:

Tabel 1. Skor penilaian dari variabel minat

Skor	Minat
1	Tidak berminat
2	Kurang berminat
3	Berminat
4	Sangat berminat

Tabel 2. Skor penilaian dari variabel bahan baku dan pendukung

Skor	Bahan baku dan Pendukung
1	Tidak ada
2	Terbatas
3	Cukup banyak
4	Berlimpah

Tabel 3. Skor penilaian dari variabel tenaga kerja

Skor	Tenaga Kerja
1	Tidak ada
2	Ada, namun kapasitas dan kapabilitas tidak cukup
3	Ada, namun kapasitas atau kapabilitas cukup (salah 1)
4	Ada, kapasitas dan kapabilitas cukup

Tabel 4. Skor penilaian dari variabel peluang pasar

Skor	Peluang pasar
1	Tidak ada, hanya untuk konsumsi sendiri
2	Ada, namun terbatas lokal dan tidak berkelanjutan, sisanya untuk konsumsi sendiri
3	Ada, namun terbatas di jual kepada pasar tertentu secara berkelanjutan, sisanya dijual secara lokal
4	Ada, dapat terserap habis baik di pasar lokal / pasar tertentu dan keluar wilayah secara berkelanjutan

4. Data diolah secara deskriptif-kuantitatif untuk memprioritaskan komoditas unggulan dan merumuskan strategi pengembangan.

2.4 Indikator Keberhasilan

Partisipasi mitra dalam program meliputi [3]: 1) mitra ikut terlibat dalam identifikasi potensi sumber daya alam lokal, 2) identifikasi perumusan isu dan masalah terkait pengembangan ekonomi, dan 3) tersedianya hasil perumusan rekomendasi potensi pengembangan ekonomi masyarakat

berbasis sumber daya alam lokal berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pertemuan dengan kepala kampung, tokoh dan masyarakat saat survei di Distrik Seget dilaksanakan pada tahun 2025. Hasil perumusan rekomendasi ini diharapkan menjadi strategi pengembangan potensi ekonomi lokal oleh pemerintah dalam bentuk layanan publik yang berkualitas [8].

2.5 Metode Evaluasi

Evaluasi dan keberlanjutan program dapat terlihat dari terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat sesuai tujuan PRA yaitu: **partisipatif, berbasis lokal, belajar bersama**, dan meningkatkan rasa memiliki (*ownership*) masyarakat terhadap kegiatan pengabdian serta **cepat dan fleksibel**. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dapat terlihat dari tersedianya rekomendasi potensi pengembangan ekonomi berbasis sumberdaya lokal [9]. Layaknya motif membuka suatu usaha, maka keinginan masyarakat merupakan pertimbangan teknis yang penting untuk diidentifikasi dalam penentuan mata pencaharian alternatif [3] dalam [10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi potensi sumber daya alam lokal di Distrik Seget

Tabel 5 merupakan data potensi sumber daya alam yang tercatat di BPS Distrik Seget dalam Angka (2024) sangat terbatas dan tidak mencerminkan kondisi riil sebenarnya [2]. Data ini menunjukkan hanya tanaman cabe yang dihasilkan di Distrik Seget, padahal banyak potensi yang dihasilkan dari Distrik Seget ini dan jumlahnya sangat beragam. Jika hanya mengandalkan data ini, maka kebijakan untuk pengembangan potensi ekonomi lokal menjadi sangat bias dan salah arah.

Tabel 5. Potensi pertanian dan perikanan di Distrik Seget (2020-2023)

Jenis tanaman	2020		2021		2022		2023	
	ha	kuintal	ha	kuintal	ha	kuintal	ha	kuintal
Sayuran								
Bawang merah	-	-	-	-	-	-	-	-
Cabe besar	-	-	-	-	-	-	-	-
Bae keriting	-	-	-	-	-	-	-	-
Cabe rawit	10,00	294,00	5,00	144,00	5,00	58,00	4,00	101,00
Kentang	-	-	-	-	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-	-	-	-	-
Tomat	-	-	-	-	-	-	-	-
Bawang putih	-	-	-	-	-	-	-	-
Sayuran lain komoditas lokal	-	-	-	-	-	-	-	-
Tanaman Biofarmaka								
Jahe	-	-	-	-	-	-	-	-
Laos	-	-	-	-	-	-	-	-
Kencur	-	-	-	-	-	-	-	-
Kunyit	-	-	-	-	-	-	-	-
Tanaman Biofarmaka Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Buah-buahan								
Mangga	-	-	-	-	-	-	-	-
Durian	-	-	-	-	-	-	-	-
Jeruk	-	-	-	-	-	-	-	-
Pisang	-	-	-	-	-	-	-	-
Pepaya	-	-	-	-	-	-	-	-
Salak	-	-	-	-	-	-	-	-
Buah-buahan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Peternakan								
Ayam	-	-	-	-	-	-	-	-
Kambing/domba	-	-	-	-	-	-	-	-
Sapi/kerbau	-	-	-	-	-	-	-	-
Babi	-	-	-	-	-	-	-	-
Perikanan								
Perikanan tangkap	-	-	-	-	-	-	-	-
Perikanan budidaya	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : BPS Distrik Seget dalam Angka (2024) [2]

Identifikasi potensi sumber daya alam lokal di Distrik Seget disajikan pada Gambar 1. yang ditampilkan di atas memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi sumber daya alam lokal yang terdapat di Distrik Seget. Potensi ini mencakup sektor pertanian, perikanan, peternakan, hingga pengolahan hasil

alam, yang menjadi penopang utama kehidupan masyarakat setempat. Distrik Seget merupakan desa pantai atau desa pesisir yang menghasilkan komoditas perikanan, namun data perikanan tidak tercatat dalam data ini. Padahal produk perikanan merupakan bahan makanan penting masyarakat pada umumnya dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat di kawasan pantai terutama nelayan [11]. Identifikasi ini penting karena dapat membantu dalam memahami kekayaan alam yang ada sekaligus merencanakan strategi pemanfaatan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Potensi sumber daya alam lokal di Distrik Seget

Pertama, sektor pertanian memiliki peran vital dalam kehidupan masyarakat. Gambar (a) menunjukkan pertanian di lahan dengan tanaman sayuran yang ditata rapi menggunakan teknik mulsa plastik. Hal ini mencerminkan adanya usaha masyarakat dalam mengoptimalkan produktivitas pertanian dengan teknologi sederhana. Sementara itu, gambar (c) menampilkan pertanian di pekarangan, misalnya tanaman terong. Pertanian di pekarangan merupakan bentuk kearifan lokal yang memungkinkan keluarga memperoleh kebutuhan pangan harian tanpa harus bergantung penuh pada pasar. Kedua bentuk pertanian ini menjadi sumber pangan sekaligus peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat Distrik Seget.

Selain pertanian, sektor perikanan juga sangat dominan. Pada gambar (b) terlihat kolam ikan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana budidaya ikan air tawar. Sedangkan gambar (f) memperlihatkan keramba ikan yang dibangun di atas laut, menegaskan bahwa masyarakat juga mengembangkan perikanan budidaya di wilayah pesisir. Di sisi lain, gambar (d) menggambarkan perikanan tangkap dengan keberadaan perahu dan lokasi tambat di tepi hutan mangrove. Perikanan tangkap menjadi sumber utama protein sekaligus mata pencaharian yang sudah turun-temurun. Perahu masyarakat, sebagaimana tampak pada gambar (e), menjadi sarana penting yang mendukung aktivitas melaut, baik untuk mencari ikan maupun sebagai transportasi antarwilayah pesisir. Kombinasi antara perikanan tangkap dan budidaya menunjukkan adanya diversifikasi usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan sekaligus memperoleh pendapatan.

Potensi lain yang juga berkembang adalah peternakan. Gambar (g) memperlihatkan peternakan ayam yang dikelola masyarakat di lingkungan rumah. Kehadiran ayam tidak hanya menjadi sumber protein hewani, tetapi juga bernilai ekonomis melalui penjualan daging maupun telur. Sistem peternakan sederhana ini menjadi salah satu strategi ketahanan pangan lokal.

Sementara itu, pengolahan hasil sumber daya alam juga menjadi bagian penting dalam ekonomi masyarakat Distrik Seget. Gambar (h) memperlihatkan pengolahan sagu, salah satu bahan makanan pokok tradisional di Papua dan Maluku. Sagu diproses dari batang pohon hingga menjadi bahan makanan yang bernilai gizi dan memiliki ikatan kuat dengan budaya masyarakat setempat. Selain itu, gambar (i) memperlihatkan pengolahan kopra, yaitu hasil olahan kelapa kering yang menjadi komoditas unggulan. Kopra tidak hanya dipasarkan secara lokal tetapi juga memiliki potensi ekspor yang cukup tinggi. Proses pengolahan ini menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi keluarga.



Gambar 2. Penanaman bibit pertanian

Secara keseluruhan, gambar-gambar tersebut menunjukkan bahwa Distrik Seget memiliki sumber daya alam yang beragam, mulai dari sektor pertanian, perikanan, peternakan, hingga hasil olahan seperti sagu dan kopra. Potensi ini bukan hanya mencerminkan kekayaan alam yang melimpah, tetapi juga menegaskan kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkannya secara berkelanjutan. Apabila dikelola dengan baik, potensi ini dapat menjadi fondasi pembangunan ekonomi lokal yang kuat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

3.2. Perumusan isu dan permasalahan terkait pengembangan potensi ekonomi

Gambar 3 memperlihatkan proses perumusan isu dan permasalahan terkait pengembangan potensi ekonomi di Distrik Seget melalui berbagai bentuk diskusi dan wawancara bersama masyarakat. Pada gambar pertama terlihat Pelabuhan Seget, yang menjadi salah satu infrastruktur penting untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, terutama sektor perikanan dan perdagangan. Infrastruktur pelabuhan ini menjadi pintu masuk distribusi barang dan mobilitas masyarakat antarwilayah.

Beberapa gambar berikutnya menunjukkan suasana diskusi antara tim pendamping dan masyarakat lokal. Diskusi dilakukan di berbagai tempat sederhana, seperti halaman rumah, teras, maupun ruang pertemuan desa. Terlihat keterlibatan beragam pihak, mulai dari tokoh masyarakat, nelayan, hingga ibu-ibu rumah tangga yang ikut menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka. Kehadiran mereka mencerminkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan sekaligus menggali potensi yang ada.



Gambar 3. Perumusan isu dan permasalahan terkait pengembangan potensi ekonomi di Distrik Seget

Diskusi berkaitan dengan perumusan isu dan permasalahan berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, kendala dalam pemasaran hasil pertanian dan perikanan, minat masyarakat untuk mengembangkan, tenaga kerja yang dapat berpartisipasi, peluang pasar serta kebutuhan akan sarana pendukung ekonomi lokal. Gambar 3 menunjukkan pendekatan partisipatif yang menekankan pentingnya mendengar aspirasi masyarakat untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi yang lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

3.3. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan program adalah dihasilkannya perumusan rekomendasi potensi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya alam lokal. Distrik Seget dianalisis pada 8 kampung, yaitu Kampung Kasim, Kampung Mobi, Kampung Wayangkede, Kampung Wawenagu, Kampung Kasimle, Kampung Seget, Kampung Waliopantai, dan Kampung Sakarum. Secara rinci skor penilaian dari masing-masing kampung terkait potensi yang dapat dikembangkan di Distrik Seget disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Potensi yang dapat dikembangkan pada Distrik Seget

No	Potensi yang dapat dikembangkan	Minat	Bahan Baku	Tenaga Kerja			Peluang Pasar	Rata-rata
				Jumlah	Gender	Keluarga		
Kampung : Kasim								
1	Perluasan pertanian sayur	3	3	3	3	3	4	3,17
2	Perikanan tangkap (ikan, teripang, losbter)	4	3	4	1	3	3	3,00
3	Budidaya ikan (KJA)	2	3	2	2	2	3	2,33
4	Pengolahan keripik pisang	4	3	3	3	3	3	3,17
Kampung : Mobi								
1	Perluasan pertanian sayur	4	3	3	3	3	4	3,33
2	Peternakan	3	2	2	2	2	3	2,33
Kampung : Wayangkede								
1	Perluasan pertanian sayur	4	4	3	3	3	4	3,50
2	Peternakan ayam daging	4	2	2	2	2	2	2,33
3	Perikanan tangkap	4	4	3	1	2	3	2,83
2	Peternakan ayam petelur	4	2	2	2	2	3	2,50
3	Budidaya ikan (kolam)	3	2	2	2	2	2	2,17
Kampung : Wawenagu								
1	Sagu	4	4	4	3	4	4	3,83
2	Perluasan pertanian sayur	4	4	3	3	3	4	3,50
3	Perikanan tangkap	4	4	3	1	2	3	2,83
2	Pariwisata bahari	2	2	2	2	2	3	2,17
3	Homestay	2	2	2	2	2	2	2,00
Kampung : Kasimle								

No	Potensi yang dapat dikembangkan	Minat	Bahan Baku	Tenaga Kerja			Peluang Pasar	Rata-rata
				Jumlah	Gender	Keluarga		
1	Sagu	2	3	4	3	4	4	3,33
2	Perluasan pertanian sayur	3	3	3	3	3	4	3,17
3	Perkebunan pisang	2	3	3	3	3	3	2,83
4	Tanaman durian	2	3	3	3	3	4	3,00
5	Perikanan tangkap	2	3	3	1	2	3	2,33
6	Pengolahan keripik pisang	3	3	3	2	2	4	2,83
Kampung : Seget								
1	Sagu	4	4	4	3	4	4	3,83
2	Perluasan pertanian sayur	4	4	3	3	3	4	3,50
3	Perkebunan pisang	4	3	3	3	3	3	3,17
4	Perkebunan kelapa	4	3	3	3	3	3	3,17
5	Perikanan tangkap	4	4	3	1	2	3	2,83
6	Pengolahan keripik pisang	4	3	3	2	2	4	3,00
7	Pengolahan kopra / minyak kelapa	4	3	3	3	3	3	3,17
Kampung : Waliopantai								
1	Perluasan pertanian sayur	4	4	3	3	3	4	3,50
2	Pantai berpasir untuk wisata	3	2	2	2	2	2	2,17
Kampung : Sakarum								
1	Perikanan tangkap	4	4	3	1	2	3	2,83
2	Sagu	4	4	4	3	4	4	3,83

Berdasarkan data kuesioner pada Tabel 6 di atas, menunjukkan potensi dengan skor rata-rata tertinggi ($\geq 3,50$) disajikan pada Tabel 7. Sagu dan pertanian sayur dominan sebagai potensi unggulan. Potensi ini muncul di banyak kampung dan selalu mendapat skor tinggi (stabil).

Tabel 7. Potensi dengan skor rata-rata tertinggi ($\geq 3,50$) di Distrik Seget.

Kampung	Potensi	Rata-rata
Wawenagu	Sagu	3,83
Sakarum	Sagu	3,83
Seget	Sagu	3,83
Wayangkede	Perluasan pertanian sayur	3,50
Seget	Perluasan pertanian sayur	3,50
Walalopantai	Perluasan pertanian sayur	3,50
Wawenagu	Perluasan pertanian sayur	3,50
Mobi	Perluasan pertanian sayur	3,33
Kasimle	Sagu	3,33

Berdasarkan data kuesioner pada Tabel 6, menunjukkan potensi dengan skor rata-rata Terendah (skor $\leq 2,33$) disajikan pada Tabel 8. Potensi pariwisata dan budidaya ikan banyak mendapat skor rendah. Kemungkinan karena minat rendah, keterbatasan tenaga kerja atau pasar.

Tabel 8. Potensi dengan skor rata-rata terendah (skor $\leq 2,33$) di Distrik Seget.

Kampung	Potensi	Rata-rata
Wayangkede	Budidaya ikan (kolam)	2,17
Wawenagu	Pariwisata bahari	2,17
Wawenagu	Homestay	2,00
Walalopantai	Pantai berpasir untuk wisata	2,17
Wayangkede	Peternakan ayam daging	2,33
Wayangkede	Budidaya ikan (kolam)	2,17
Kasim	Budidaya ikan (KJA)	2,33

Berdasarkan data pada Tabel 6, menunjukkan potensi yang paling banyak muncul disajikan pada Tabel 9. Pertanian sayur dan sagu adalah potensi paling stabil dan tinggi secara rata-rata. Perikanan tangkap muncul luas tapi skornya bervariasi. Pariwisata kurang berkembang (skor rendah, penyebaran terbatas).

Tabel 9. Potensi yang paling banyak muncul di Distrik Seget.

Potensi	Jumlah Kampung	Skor Umum
Pertanian sayur	7 kampung	Skor: 3,17 – 3,50
Sagu	5 kampung	Skor: 3,33 – 3,83
Perikanan tangkap	7 kampung	Skor: 2,33 – 3,00
Pengolahan keripik pisang	3 kampung	Skor: 2,83 – 3,17

Berdasarkan data pada Tabel 6, dilakukan rekapitulasi rata-rata potensi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rekap rata-rata potensi per jenis (top potensi) di Distrik Seget.

Potensi Ekonomi	Skor Tertinggi	Kampung
Sagu	3,83	Wawenagu, Seget, Sakarum
Pertanian Sayur	3,50	Wayangkede, Seget
Keripik Pisang	3,17	Kasim, Seget
Perikanan Tangkap	3,00	Kasim
Peternakan Ayam	2,50	Wayangkede
Wisata Bahari	2,17	Wawenagu
Homestay	2,00	Wawenagu

Analisis khusus dan singkat per kampung dalam Distrik Seget, yaitu:

A. Kampung Unggulan:

- 1) Wawenagu dan Seget: Skor tinggi konsisten untuk >2 potensi.
- 2) Wayangkede: Tinggi untuk pertanian, lemah di budidaya ikan.
- 3) Kasimle dan Mobi: Potensi cukup merata, terutama di sektor pertanian dan olahan.

B. Kampung Perlu Intervensi:

- 1) Wawenagu dan Walalopantai: Potensi wisata skornya rendah.
- 2) Wayangkede: Peternakan dan budidaya ikan skor rendah meski banyak dicoba.

Tabel 10 menunjukkan pola yang jelas: sagu menempati peringkat tertinggi (skor 3,83) dan terpusat di Kampung Wawenagu, Kampung Seget, dan Kampung Sakarum, diikuti oleh pertanian sayur (3,50) di Kampung Wayangkede dan Kampung Seget serta keripik pisang (3,17) di Kampung Kasim dan Kampung Seget. Di level menengah ada perikanan tangkap (3,00) yang teridentifikasi kuat di Kampung Kasim dan peternakan ayam (2,50) di Kampung Wayangkede. Sektor pariwisata atau wisata bahari (2,17) dan *homestay* (2,00) lebih rendah skornya dan berfokus di Kampung Wawenagu, menandakan potensi yang masih sangat awal untuk dikembangkan.

Dominasi sagu pada skor tertinggi mengindikasikan dua kemungkinan utama: ketersediaan bahan baku yang melimpah dan/atau keberlanjutan praktik tradisional pengolahan yang sudah ada. Untuk memanfaatkan keunggulan ini diperlukan pendekatan hilirisasi, misalnya peningkatan mutu sagu primer, diversifikasi produk (tepung, snack, makanan olahan), standar pengemasan, dan akses pasar serta peningkatan kapasitas pengolah lokal melalui pelatihan teknis dan bantuan alat sederhana. Karena sagu sering terkait nilai budaya, strategi pemasaran yang menonjolkan nilai tradisi dan keunikan lokal juga berpeluang menambah nilai tambah.

Potensi pertanian sayur dan keripik pisang menunjukkan peluang ekonomi rumah tangga dan agro-industri kecil. Pertanian sayur (skor 3,50) dapat ditingkatkan lewat perbaikan praktik bertani (irigasi musiman, rotasi, input berkualitas), pembentukan kelompok tani untuk agregasi produksi, dan keterhubungan ke pasar (pasar kabupaten, hotel di luar Distrik Seget, catering ke perusahaan-perusahaan di sekitar Distrik Seget). Untuk keripik pisang (3,17) fokusnya pada peningkatan mutu olahan yaitu pengendalian mutu bahan baku, standar higienis, kemasan dan *branding* serta skema mikro-kredit atau modal kerja agar usaha skala rumah tangga dapat meningkat menjadi usaha mikro/UKM yang lebih berkelanjutan.

Perikanan tangkap di Kampung Kasim (skor 3,00) menunjukkan sumberdaya laut yang nyata tetapi kemungkinan terbatas oleh sarana dan prasarana, penyimpanan dingin, dan praktik tangkap yang masih sangat sederhana. Intervensi prioritas: pembangunan/peningkatan fasilitas pasar ikan, *cold-chain/ice-*

box di pendaratan ikan, pelatihan peningkatan kapasitas penangkapan ikan berkelanjutan dan pengolahan hasil laut sehingga nilai jual meningkat. Peternakan ayam (2,50) cenderung berskala kecil dan masih terbatas dilakukan BUMDES sehingga perlu pengembangan kepada masyarakat dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang masih luas; intervensi efisien meliputi perbaikan manajemen pakan, vaksinasi/penanganan penyakit, serta pembentukan kelompok peternak untuk skala ekonomi pada pembelian input dan pemasaran.

Sektor wisata bahari dan *homestay* (skor paling rendah) adalah peluang jangka menengah-panjang yang memerlukan investasi non-produksi: akses jalan/transportasi, sanitasi, pelatihan layanan *homestay*, bahan promosi digital, dan pengelolaan destinasi yang sensitif ekologi. Karena skor rendah menunjukkan aktivitas yang masih sangat terbatas, pendekatan yang disarankan adalah pengembangan paket pariwisata komunitas skala pilot (misalnya satu desa/koridor wisata), peningkatan kapasitas pemandu lokal, dan standar layanan *homestay* agar pengalaman wisata terjamin. Sinkronisasi pariwisata dengan produk lokal (contoh: paket wisata + demo pengolahan sagu/keripik) akan memperpanjang rantai nilai bagi masyarakat.

Secara strategis, prioritas intervensi sebaiknya berlapis: (1) *quick wins* yaitu menguatkan usaha keripik pisang dan jaringan pasar sayur-mayur melalui pelatihan bisnis, pengemasan, dan akses modal mikro; (2) *mid-term* yaitu hilirisasi sagu (produk bernilai tambah), fasilitas pendaratan ikan sebagai pusat pasar dan rantai dingin; (3) *long-term* yaitu pengembangan wisata bahari dan *homestay* dengan infrastruktur serta promosi. Seluruh langkah harus dipayungi penguatan kelembagaan lokal (koperasi/BUMDes), mekanisme pembagian manfaat yang adil, dan pemantauan berbasis indikator (produksi, pendapatan rumah tangga, lapangan kerja) agar potensi yang terlihat pada tabel benar-benar terjemahkan menjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan strategis untuk pengembangan potensi ekonomi Distrik Seget yaitu:

- 1) Telah dilakukan tahapan pengabdian masyarakat dengan metode PRA yaitu: 1) mitra ikut terlibat dalam identifikasi potensi sumber daya alam lokal,
- 2) Teridentifikasi perumusan isu dan masalah terkait pengembangan ekonomi,
- 3) Tersedianya hasil perumusan rekomendasi potensi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya alam lokal. Hasil dari PRA ini dapat merumuskan pengembangan potensi ekonomi di Distrik Seget yaitu:
 - a. Sektor paling potensial adalah sagu dan pertanian sayur
 - b. Perikanan tangkap cukup menjanjikan di beberapa kampung, tapi tidak dominan.
 - c. Sektor wisata (pantai, *homestay*, bahari) cenderung rendah namun belum siap dikembangkan.
 - d. Perluasan pertanian sayur muncul secara konsisten dengan skor tinggi di hampir semua kampung.
 - e. Beberapa potensi bernilai rendah karena minimnya tenaga kerja atau pasar.

Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan untuk pengembangan potensi ekonomi Distrik Seget yaitu:

- 1) Prioritaskan investasi dan pendampingan:
 - a. Sagu dan Pertanian Sayur sebagai komoditas unggulan daerah.
 - b. Kampung Seget, Wawenagu, dan Wayangkede untuk program pengembangan.
- 2) Diversifikasi produk olahan dengan memperkuat rantai nilai seperti keripik pisang, minyak kelapa, dan sebagainya yang skornya moderat tapi menjanjikan.
- 3) Fokus investasi pada pertanian dan sagu di kampung dengan skor tertinggi.
- 4) Berikan pelatihan dan pembinaan teknis pada kampung dengan potensi sedang agar bisa naik level.
- 5) Tunda budidaya ikan dan pengembangan wisata kecuali dilakukan studi kelayakan lanjutan dan pelatihan, promosi, dan peningkatan pasar.

5. REFERENSI

- Budiono S., Benny Osta Nababan, M. Arsyad Al Amin, Dinda Febta, 2024, "Pengembangan Model Desa Pesisir Sehat, Cerdas Dan Sejahtera". Kemenko PMK RI.
- BPS. 2024. Distrik Seget dalam Angka. <https://sorongkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/783e1910090303009b737455/seget-district-in-figures-2024.html>
- Nababan, Benny Osta dan Yesi Dewita Sari, "Identifikasi dan strategi pengembangan mata pencaharian alternatif untuk kesejahteraan masyarakat di Taman Wisata Perairan Laut Banda".2024. Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan 4 (1). SINTA 2. Halaman 57-75 [online]. Tersedia: <https://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkse/article/download/221/979>. [diakses 31 Agustus 2025].
- Sinaga, Clinton, 24 Mei 2023, "Perlunya Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Bijaksana dan Berkelanjutan". Kompas. <https://www.kompasiana.com/clintonsinaga8960/646d8be837cb2a3c174aa314/perlunya-pengelolaan-sumber-daya-alam-yang-bijaksana-dan-berkelanjutan-untuk-mencapai-keseimbangan-antara-kebutuhan-manusia-dan-perlindungan-lingkungan>.
- Sujianto, Adiarto, Hasim As'ari, Gusliana HB, Irwin Mirza Umami, Dedi Kusuma Habibie, Risky Arya Putri, 2024, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai". Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN). e-ISSN : 2745 4053. Vol. 5 No. 4 Edisi Oktober - Desember 2024 |pp: 6352-6359 | <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/4593/3062/35028>.
- Setyawati, Novitria, Zulhamsyah Imran, and Gatot Yulianto. 2023. "Potensi dan Manfaat Ekosistem Mangrove untuk Pengembangan Mata Pencaharian Alternatif Desa Karangsong." Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis 15.1 (2023): 31-48.
- Nababan Benny Osta., Yesi Dewita Sari., Mujito., Subagyo WH., Muhlis. 2023. Manajemen Pelayanan Publik dan Bisnis. Buku. ISBN: 978-623-8486-00-7. Selat Media Partners. Bantul Yogyakarta.
- Nababan Benny Osta, Yesi Dewita Sari, Mujito, Mausuli S, Saripah MS, Dwianto R, Cintia IGAY. 2023. Utilization Of AC Water As An Alternative Water Resource For Inclusive And Sustainable Green Economic Development. Jurnal ABDIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) – UIKA Bogor. <https://pkm.uikabogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/2124/1470>.
- Suwendi, Abd. Basir, Jarot Wahyudi, 2022, "Metodologi Pengabdian Masyarakat". ISBN: 978-979-8442-71-1. Cetakan I: <http://diktis.kemenag.go.id>. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama RI.
- Amika, Ilma, Trisla Warningsih, and Firman Nugroho. 2022. "Kontribusi mata pencaharian alternatif terhadap pendapatan rumah tangga nelayan: Studi kasus di Kelurahan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Indonesia." Jurnal Ilmiah Pertanian 19.1 (2022): 38-47.
- Nababan Benny Osta, Yesi Dewita Sari, Septa Riadi. 2025. Analisis Usaha dan Kesejahteraan Nelayan Perikanan Tangkap Teri di TPI Krakahan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan. SINTA 4. Volume 19 (2). Agustus 2025. Halaman 101-115. doi.org/10.33378/jppik.v19i2.562. <https://jppik.id/index.php/jppik/article/view/562>